

## KONTRIBUSI BUDIDAYA TANAMAN DAUN SIRIH TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA (KAJIAN GEOGRAFI SOSIAL)

\*Anggita Putri Rahmat<sup>1</sup>, Muhammad Yusuf<sup>2</sup>, Maddatuang Maddatuang<sup>3</sup>,  
Uca Sideng<sup>4</sup>, Dinil Qaiyimah<sup>5</sup>, Norazlina Binti Mohd Razak<sup>6</sup>

<sup>1 2 3 4 5</sup> Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar  
Jl. Malengkeri, Kampus UNM Parangtambung Makassar, Sulawesi Selatan

<sup>6</sup> Sultan Idris Education University, Kuala Lumpur, Malaysia

Jl. Malengkeri, Kampus UNM Parangtambung Makassar, Sulawesi Selatan

e-mail: [anggitageo@gmail.com](mailto:anggitageo@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhammadyusuf@unm.ac.id](mailto:muhammadyusuf@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [maddatuang@unm.ac.id](mailto:maddatuang@unm.ac.id)<sup>3</sup>,  
[ucasideng@unm.ac.id](mailto:ucasideng@unm.ac.id)<sup>4</sup>, [dinilqaiyimah@unm.ac.id](mailto:dinilqaiyimah@unm.ac.id)<sup>5</sup>, [norazlinabintimohdrazak@upsi.edu.my](mailto:norazlinabintimohdrazak@upsi.edu.my)<sup>6</sup>

(Received: Mar-2023; Reviewed: Apr-2023; Accepted: Jun-2023; Available online: Jun-2023; Published: Jun-2023)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembudidayaan tanaman daun sirih di Desa Manjalling, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari budidaya tanaman daun sirih dalam pendapatan keluarga di Desa Manjalling, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan populasi 30 petani daun sirih sebagai petani yang semuanya dijadikan responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, Pembudidayaan tanaman daun sirih di Desa Manjalling Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa secara garis besar mencakup: persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan yang dikelola petani, metode budidaya pembibitan yang banyak digunakan petani menggunakan polybag karena dapat lebih menjamin stek sirih dapat tumbuh dengan baik sehingga hasil produksinya bagus dan pendapatannya lebih tinggi. Dan metode pembibitan dicangkok kurang digunakan oleh petani karena dapat mengalami kegagalan pada bibit daun sirih sehingga hasil produksinya berkurang. Kontribusi budidaya tanaman daun sirih terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Manjalling, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa. Kontribusi terbesar yang diperoleh responden sebesar 88,88% karena pendapatan dari daun sirih lebih tinggi dibandingkan pendapatan lainnya dan kontribusi terendah sebesar 32,43% karena pendapatan lainnya lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan dari budidaya daun sirih.

**Kata kunci:** kontribusi; budidaya; daun sirih; pendapatan

### Abstract

This study aims to determine the cultivation of betel leaf plants in Manjalling Village, West Bajeng District, Gowa Regency. To find out how big the contribution of betel leaf cultivation is to family income in Manjalling Village, West Bajeng District, Gowa Regency. This research is a descriptive study with a population of 30 betel leaf farmers, all of whom were used as respondents. Data collection techniques are library techniques, observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is the descriptive analysis technique. Based on the results of the study, the cultivation of betel leaf plants in Manjalling Village, West Bajeng District, Gowa Regency in general includes land preparation, nursery, planting, maintenance, and harvesting which farmers manage, the nursery cultivation method that farmers widely use uses polybags because it can better guarantee cuttings Betel can grow well so that the production results are good and the income is higher. The grafted seedling method is less used by farmers because betel leaf seedlings can fail, resulting in reduced production. Contribution of betel leaf cultivation to farmer household income in Manjalling Village, West Bajeng District, Gowa Regency. The largest contribution was obtained by respondents 88.88% because income from betel leaves is higher than other income and the lowest contribution is 32.43%. Because other income is higher than income from betel leaf cultivation.

**Keywords:** contribution; cultivation; betel leaf; income

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang mata pencaharian dan pembangunannya bergantung pada sektor pertanian. Sektor pertanian meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perikanan, peternakan dan kehutanan. Pertanian merupakan sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat Indonesia, karena sebagian besar masyarakat Indonesia berprofesi sebagai petani dan berperan penting dalam perekonomian Indonesia ([Mirwansyah, 2019](#); [Arfan et al., 2022](#)). Pertanian di Indonesia memegang peranan penting dalam perekonomian negara. Hal ini disebabkan banyaknya tenaga kerja yang hidup atau bekerja di sektor pertanian Indonesia atau produk pertanian nasional. Selain fakta bahwa pertanian adalah bisnis petani, juga merupakan bagian dari kehidupan mereka, oleh karena itu selain aspek ekonomi, aspek lain seperti aspek sosial dan budaya, aspek kepercayaan dan agama, dan tradisi juga penting bagi petani. Dari segi ekonomi pertanian, berhasil atau tidaknya produksi petani dan harga yang diterima petani atas hasil produksinya merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku dan kehidupan petani.

Pertanian dan perkebunan merupakan sektor yang memiliki banyak peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor pertanian menyerap 35.9% dari total angkatan kerja di Indonesia dan menyumbang 1.75% bagi PDB Indonesia ([Juliprijanto & Prasetyanto, 2019](#)). Fakta-fakta tersebut menegaskan bahwa pertanian dan perkebunan merupakan mega-sektor penting bagi perekonomian Indonesia. Sektor pertanian dan perkebunan Indonesia merupakan tulang punggung perekonomian dan pembangunan nasional yang tercermin dari PDB, perolehan devisa, lapangan kerja, penyediaan pangan dan penyediaan barang-barang industri. Sektor ini berkontribusi pada pemerataan pembangunan dengan bekerja untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal itu terbukti pada pandemi Covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 sampai dengan awal tahun 2022 di Indonesia, kedua sektor tersebut tidak mengalami koreksi yang signifikan, masih berada pada angka 13,28% PDB nasional serta memberikan lapangan usaha pertanian atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp2,25 kuadriliun sepanjang 2021 (BPS, 2021). Selain itu, mega sektor ini telah muncul sebagai salah satu pembentuk budaya dan penyimbang ekosistem tanah air.

Pertanian dan perkebunan di Indonesia memiliki banyak ragam dan jenis, seperti yang yang kita kenal seperti padi, jagung dan palawija serta kopi, cengkeh, karet, tanaman kayu dan tanaman merambat seperti daun sirih. Kabupaten Gowa adalah salah satu wilayah pertanian di Kawasan Timur Indonesia, tepatnya di Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki tanaman sirih yang masih dibudidayakan dan menjadi sumber pendapatan ekonomi keluarga tepatnya di Desa Manjalling Kecamatan Bajeng Barat, tumbuh subur tanaman merambat yang menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat setempat dan untuk membantu pemenuhan kebutuhan hidup para petani. Tanaman ini adalah sirih hijau atau daun sirih atau dengan nama latin *Piper betle L.* sirih hijau di Desa Manjalling telah dibudidayakan secara turun temurun dengan metode budidaya yang telah dikembangkan secara tradisional. Sirih adalah spesies tanaman yang biasa digunakan untuk tujuan pengobatan ([Purwanto et al., 2014](#); [Yassir & Asnah, 2019](#); [Harefa, 2020](#)).

Budidaya tanaman sirih hijau di Desa Manjalling, dikelompokkan beberapa kelompok budidaya daun sirih dengan masing-masing memiliki luasan lahan sebesar Maksimal 1 Ha dengan luasan yang ada, kelompok budidaya tanaman daun sirih tersebut dapat memanen daun sirih satu kali sebulan dengan nilai ekonomi yang hampir setara dengan hasil panen padi selama setahun, dengan harga jual sirih satu ikat daun sirih terdiri dari 60 lembar dengan harga jual Rp. 10.000/ikat, dalam satu pohon dapat menghasilkan maksimal 100 ikat daun sirih. Bahkan jika kebutuhan sirih hijau sedang meningkat untuk

kebutuhan industri dan kebutuhan perayaan-perayaan adat dan budaya, maka nilai ekonomi dari sirih hijau semakin meningkat. Masyarakat yang menanam sirih di Desa Manjalling biasanya menjualnya di pasar tradisional dengan harga yang cukup dengan harga Rp. 10.000/ikat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Budidaya tanaman merupakan bidang yang memiliki daya tarik tersendiri dalam kehidupan masyarakat sekitar Desa Manjalling. Salah satunya adalah kegiatan masyarakat yang dapat dikelola dengan baik dan memberikan dampak yang besar bagi perekonomian keluarga di Desa Manjalling. Dalam pengembangan sektor pertanian, diperlukan sektor pendukung untuk mendukung budidaya daun sirih. Seperti faktor pendukung alam atau sifat fisik lingkungan. Dengan demikian, budidaya daun sirih bisa menjadi salah satu penopang perekonomian warga yang membudidayakan daun sirih di Desa Manjalling. Adapun faktor fisik meliputi curah hujan, iklim, suhu dan sinar matahari. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kualitas budidaya daun sirih ([Kusuma & Uswatun, 2014](#); [Amaliah et al., 2019](#)).

Faktor non fisik diperlukan untuk menunjang budidaya tanaman daun sirih. Misalnya, tenaga kerja, modal, pendapatan dan pemasaran. Pengelolaan lahan, pembibitan, pemupukan dalam budidaya sirih agar tanaman sirih dapat tumbuh dengan baik dan membawa manfaat ekonomi bagi masyarakat Desa Manjalling. Budidaya tanaman daun sirih merupakan suatu budidaya yang dilakukan oleh warga Desa Manjalling yang berminat membudidayakan daun sirih. Budidaya daun sirih dipraktekkan oleh cukup banyak orang. Di antara sekian banyak sektor pertanian, budidaya daun sirih merupakan salah satu sektor yang cukup diunggulkan untuk menopang perekonomian keluarga yang membudidayakan daun sirih di Desa Manjalling untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Desa Manjalling memiliki potensi lahan subur dan berbagai jenis pohon. Budidaya daun sirih didukung oleh ketersediaan air sumur yang melimpah ([Tando, 2018](#); [Yunia & Azis, 2021](#)).

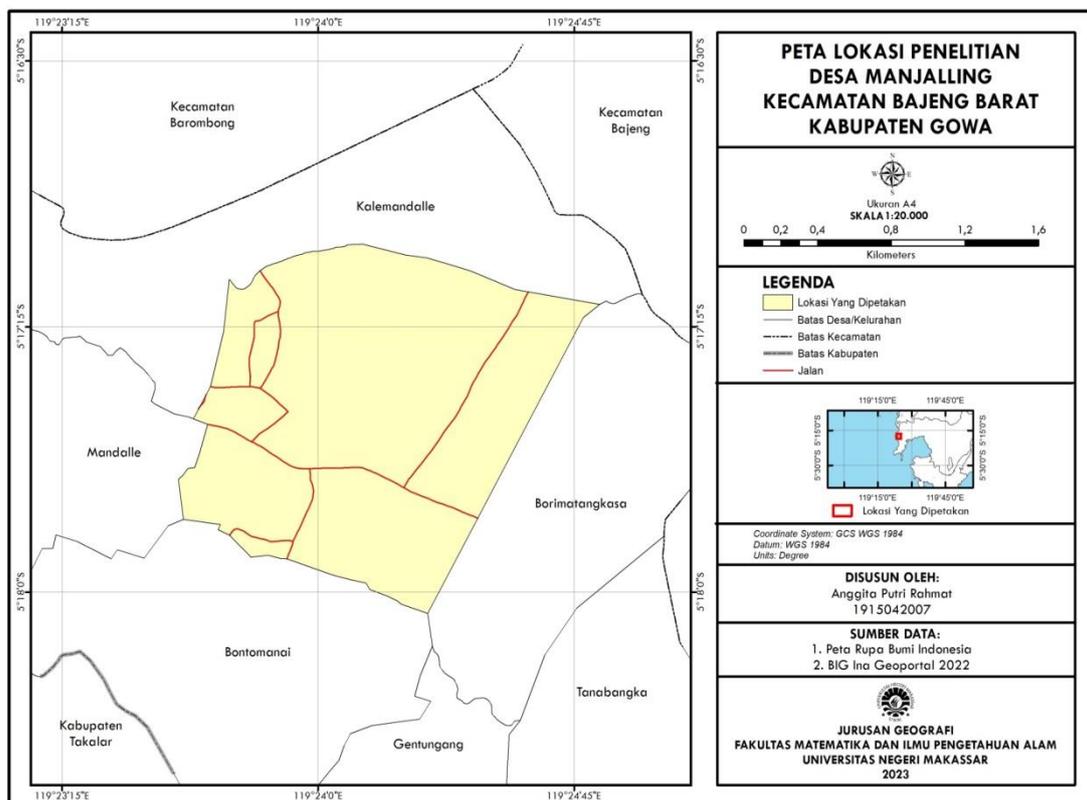
Tingkat ekonomi tanaman sirih tinggi karena sirih memiliki banyak kegunaan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, termasuk secara finansial. Salah satu contoh pemanfaatan sirih yang dapat menambah nilai ekonomi adalah pada pembuatan *hand sanitizer* yang menggunakan antiseptik daun sirih sebagai bahan dasarnya. Bahwa saat ini pasokan daun sirih seimbang dengan permintaan, sehingga nilai eceran sirih secara umum stabil. Nilai penjualan Sirih tidak mengalami penurunan dari tahun ke tahun, selalu stabil. Ini karena sirih merupakan tanaman cepat tumbuh yang mudah tumbuh. Harga jual tanaman sirih ke konsumen pada saat ini Rp. 10.000/ikat. Harga beli dan harga jual dirancang agar terjangkau untuk digunakan sebagai bahan baku menghasilkan produk yang meningkatkan perekonomian masyarakat dan keluarga.

Budidaya tanaman daun sirih di Desa Manjalling sebagai mata pencaharian pokok yang dikelola secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budidaya daun sirih di Desa Manjalling yang dikerjakan sepenuhnya oleh keluarga maupun kelompok keluarga yang dimana mengikuti pola budidaya yang diwariskan secara turun-temurun, guna memenuhi kebutuhan keluarga. Setiap bagian dari keluarga, seperti bapak, ibu, kakek, nenek maupun anak berperan baik langsung maupun tak langsung pada proses budidaya. Peran anggota keluarga pada budidaya sirih hijau dapat dibedakan berdasarkan tahapannya. Biasanya bapak dan anak laki-laki berperan pada proses awal budidaya, seperti pengolahan lahan dan persiapan penanaman, serta pemasaran di tahap akhir. Sementara Ibu dan anak perempuan berperan aktif dalam proses perawatan dan pemanenan; *angngattili* dan *akka'ba* (bahasa daerah) yang artinya memetik dan mengikat. Banyak masyarakat membudidayakan di Desa Manjalling karena daun sirih tersebut cocok dengan kondisi tanah di Desa Manjalling sehingga banyak masyarakat memanfaatkan budidaya daun sirih sebagai mata pencaharian di Desa Manjalling.

Banyak masyarakat yang melakukan budidaya daun sirih membuat peneliti yang berasal dari Desa Manjalling, Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat masyarakat mana saja yang telah ikut mengelola budidaya daun sirih dan mengetahui peningkatan pendapatan keluarga melalui budidaya daun sirih. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Kontribusi budidaya tanaman Daun Sirih terhadap pendapatan keluarga.

## METODE

Jenis pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang tujuannya adalah mendeskripsikan secara sistematis atau menggambarkan keadaan suatu subjek atau objek penelitian dengan menggunakan fakta-fakta yang tampak, baik pada masa sekarang maupun pada masa lampau. Penelitian ini dilakukan di Desa Manjalling, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa. Ini adalah tempat penelitian di mana tanaman daun sirih dibudidayakan. Populasi pada penelitian ini merupakan petani yang membudidayakan tanaman daun sirih yang ada di Desa Manjalling, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang petani daun sirih atau kepala keluarga.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian Desa Manjalling

Pada penelitian ini, data yang diperoleh dari lembaga terkait dan juga dari hasil *survey* lapangan. Setelah data diperoleh dari sumber yang jelas, selanjutnya adalah menetapkan teknik pengumpulan data yang sesuai pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah: studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan rancangan analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yang akan memudahkan pembahasan hasil penelitian.

Dalam meneliti kontribusi budidaya tanaman daun sirih terhadap pendapatan keluarga di Desa Manjalling, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa, ada beberapa variabel yang akan dijadikan alat ukur dalam penelitian ini, dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian yang maksimal. Variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan lahan
2. Pembibitan
3. Penanaman
4. Pemeliharaan
5. Pemberian pupuk
6. Pemanenan
7. Status pekerjaan
8. Luas lahan garapan
9. Besar modal
10. Besar pengeluaran
11. Besar pendapatan
12. Jumlah tenaga kerja
13. Sistem pemasaran
14. Sumber pendapatan
15. Pendapatan keluarga
16. Pendapatan keluarga dari hasil budidaya daun sirih

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik kepustakaan, teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yang memberikan gambaran dari hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel persentase. Untuk mengetahui terjadinya peningkatan pendapatan keluarga ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Kt = \frac{Ki}{K} \times 100$$

Keterangan: Kt: Kontribusi budidaya daun sirih terhadap pendapatan  
 Ki: Pendapatan dari budidaya tanaman daun sirih  
 K: Pendapatan rumah tangga

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Pembudidayaan tanaman daun sirih di Desa Manjalling

##### a. Persiapan lahan

Persiapan lahan untuk budidaya daun sirih diawali dengan pembersihan lahan dari rerumputan, kayu dan semak belukar dengan menggunakan parang. Kemudian dilakukan pengelohan tanah dengan menggunakan cangkul yang bertujuan agar tanah menjadi gembur. Selanjutnya menanam pohon kapuk yang bertujuan untuk sebagai sandaran untuk daun sirih merambat di pohon. Selanjutnya lahan siap untuk ditanami tanaman daun sirih. Kondisi lahan untuk budidaya daun sirih di lokasi penelitian, seluruhnya berada di dataran rendah karena Desa Manjalling merupakan daerah dataran rendah.

Mengenai luas lahan yang digarap oleh para petani sangat bervariasi. Luas lahan yang dikelola dalam budidaya daun sirih sangat berpengaruh terhadap jumlah total produksi daun sirih setiap lahannya.

**Tabel 1.** Luas lahan tanaman daun sirih

No.	Luas Lahan (are)	Frekuensi	Presentase(%)
1.	< 3	10	33,33
2.	3 - 5	20	66,66
Jumlah		30	100

Sumber: Hasil Olahan Data 2023

Berdasarkan data pada tabel 1. menunjukkan bahwa para petani daun sirih yang memiliki luas lahan garapan untuk budidaya daun sirih < 3 are yaitu sebanyak 10 petani atau 33,33%. Para petani yang memiliki luas lahan garapan untuk budidaya daun sirih 3 - 5 are berjumlah 20 petani atau 66,66%.

### b. Pembibitan

Bibit daun sirih di peroleh dari cangkok dan ada juga dengan cara ditanam langsung yaitu mulai dari pucuk batang. Pembibitan dilakukan dengan cara pembibitan daun sirih melalui wadah atau *polybag* dan pembibitan dengan cara ditanam langsung di lahan dengan menggunakan pohon kapuk sebagai tegakan.

**Tabel 2.** Pembibitan budidaya tanaman daun sirih

No.	Pembibitan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Pembibitan stek menggunakan <i>polybag</i>	14	43,67
2.	Pembibitan dengan cara mencangkok	5	16,67
3.	Tanpa proses pembibitan (langsung ditanam dilahan)	11	36,67
Jumlah		30	100

Sumber: Hasil Olahan Data 2023

Berdasarkan data pada tabel 2. menunjukkan bahwa petani yang melakukan pembibitan menggunakan *polybag* berjumlah 14 petani atau 43,67%. Petani yang melakukan pembibitan dengan cara mencangkok berjumlah 5 petani atau 16,67%. Sedangkan tanpa proses pembibitan (langsung ditanam di lahan) berjumlah 11 petani atau 36,67%.

### c. Penanaman Daun Sirih

Penanaman daun sirih dilakukan dengan dua cara yaitu penanaman secara tidak langsung adalah penanaman yang dilakukan setelah pembibitan dan penanaman secara langsung adalah penanaman yang dilakukan langsung dilahan yang tersedia.

**Tabel 3.** Penanaman tanaman daun sirih

No.	Penanaman Daun Sirih	Frekuensi	Presentase(%)
1.	Penanaman secara tidak langsung	19	63,33
2.	Penanaman secara langsung	11	36,67
Jumlah		30	100

Sumber: Hasil Olahan Data 2023

Berdasarkan data pada tabel 3. menunjukkan bahwa petani yang melakukan penanaman daun sirih secara tidak langsung berjumlah 19 petani atau 63,33%. Sedangkan petani yang melakukan penanaman daun sirih secara langsung berjumlah 11 petani atau 36,67%.

#### d. Pemeliharaan Daun Sirih

Pemeliharaan daun sirih disini yaitu meliputi pemupukan, penyiraman. Pemeliharaan daun sirih dilakukan agar tanaman daun sirih dapat tumbuh dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4. berikut:

**Tabel 4.** Pemeliharaan tanaman daun sirih

No	Pemeliharaan Daun Sirih	Frekuensi	Presentase (%)	Jumlah		
				F	P	
1.	Pemupukan	Dilakukan pemupukan	30	100	30	100
		Tidak dilakukan pemupukan				
2.	Penyiraman	Dilakukan penyiraman	30	100	30	100
		Tidak dilakukan penyiraman				

Sumber: Hasil Olahan Data 2023

Berdasarkan data pada tabel 4. menunjukkan bahwa petani yang melakukan pemupukan terhadap tanaman daun sirih berjumlah 30 petani atau 100%. Sedangkan petani yang tidak melakukan pemupukan terhadap tanaman daun sirih 0%. Petani yang melakukan penyiraman terhadap tanaman daun sirih berjumlah 30 petani atau 100%. Sedangkan petani yang tidak melakukan penyiraman 0%.

#### e. Pemanenan

Pemanenan daun sirih dapat dilakukan 1 kali panen dalam sebulan. Panen pertama dapat dilakukan pada saat umur tanaman daun sirih 5 bulan - 1 tahun. Kemudian panen berikutnya dapat dilakukan pada setiap bulan dengan memetik daun yang sudah tua dan menyisahkan pucuknya.

**Tabel 5.** pemanenan tanaman daun sirih

No.	Pemanenan Daun Sirih	Frekuensi	Presentase(%)
1.	1 kali periode panen dalam sebulan	30	100
2.	2 kali periode panen dalam sebulan	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data 2023

Berdasarkan data pada tabel 5. menunjukkan bahwa petani yang melakukan 1 kali periode panen daun sirih dalam sebulan berjumlah 30 orang petani atau 100 % . Sedangkan yang dapat melakukan 2 kali periode panen daun sirih berjumlah 0%.

#### f. Status Pekerjaan

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan disuatu kegiatan. Pekerjaan dapat dibagi atas dua bagian yaitu pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan. pekerjaan yang dimaksud disini adalah yang menurut responden, apakah budidaya daun sirih sebagai pekerjaan pokok atau pekerjaan sampingan. Jenis pekerjaan pokok atau sampingan biasanya ditentukan oleh banyaknya waktu yang dicurahkan untuk pekerjaan tersebut. Biasa pula ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diperoleh dari hasil pekerjaan yang digelutiya.

**Tabel 6.** Keadaan petani daun sirih menurut status pekerjaan

No.	Status Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1.	Pekerjaan Pokok	20	66,67
2.	Pekerjaan Sampingan	10	33,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2023

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa sebanyak 20 orang atau 66,67% yang menjadikan budidaya tanaman daun sirih sebagai pekerjaan pokok dan sebanyak 10 orang atau 33,33% yang menjadikan budidaya tanaman daun sirih sebagai pekerjaan sampingan.

#### g. Besar Modal

Modal dalam suatu kegiatan budidaya daun sirih merupakan faktor yang sangat penting. Modal yang di maksud disini adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam mengelolah budidaya tanaman daun sirih seperti membeli tegakan daun sirih untuk menjalar, pemupukan dan penyiraman yang menggunakan pompa air untuk menyiram tanaman daun sirih.

**Tabel 7.** Modal yang dikeluarkan dalam budidaya tanaman daun sirih

No.	Modal (Rp)	Frekuensi	Presentase
1.	<500.000	7	23,33
2.	600.000 – 1.000.000	16	53,33
3.	1.100.000 – 3.000.000	7	23,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2023

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa besar modal yang digunakan oleh petani daun sirih yaitu dengan modal < 500.000 yaitu 7 orang atau sebesar 23,33%. Dan yang paling banyak modal yang dikeluarkan oleh petani dalam membudidayakan daun sirih adalah Rp.600.000 – Rp.1.000.000 yaitu 16 orang atau sebesar 53,33%. Modal yang dikeluarkan oleh petani Rp.1.100.000 – Rp.3.000.000 yaitu 8 orang atau sebesar 23,33%.

#### h. Besar pengeluaran

**Tabel 8.** Besar pengeluaran dalam budidaya daun sirih

No.	Pengeluaran (Rp)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	>100.000	17	56,67
2.	100.000 – 200.000	13	43,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2023

Berdasarkan tabel 8. menunjukkan bahwa besar pengeluaran yang digunakan oleh petani daun sirih dalam membudidayakan daun sirih yaitu dengan pengeluaran <100.000 yaitu 17 orang atau sebesar 56,67%. Sedangkan besar pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani Rp.100.000 - Rp.200.000 yaitu 13 orang atau sebesar 43,33%.

#### i. Tenaga kerja

Berdasarkan data yang di peroleh dari 30 orang responden bahwa sebagian besar pengelohan budidaya daun sirih di Desa Manjalling, tenaga kerjanya adalah petani itu sendiri dan dibantu oleh anggota rumah tangga juga menggunakan tenaga kerja diluar rumah tangga yang lain, tergantung dari beberapa luas lahan yang di kelolah oleh

responden dalam usaha budidaya daun sirih. Semakin luas lahan yang dikelola mereka maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan. Adapun tenaga kerja yang membantu usaha budidaya daun sirih responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9.** Jumlah tenaga kerja dalam budidaya daun sirih di Desa Manjalling.

No.	Jumlah Tenaga Kerja	Frekuensi (f)	Presentase(%)
1.	1-2 orang	22	73,33
2.	3-5 orang	8	26,66
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2023

Berdasarkan tabel 9. menunjukkan bahwa tenaga kerja yang paling banyak membantu responden dalam usaha budidaya daun sirih adalah 1-2 orang dengan presentase sebesar 73,33% sedangkan tenaga kerja yang paling sedikit membantu responden adalah 3 - 5 orang dengan presentase 26,66%. Tenaga kerja yang digunakan responden sebagian besar menggunakan tenaga kerja dari rumah tangga sendiri juga dibantu oleh tenaga kerja dari anggota rumah tangga lain. Sistem upah yang digunakan petani tergantung pada kepemilikan lahan petani daun sirih. Pada umumnya sistem upah yang digunakan oleh petani yaitu untuk upah petik daun sirih Rp.100.000/orang dan untuk upah mengikat daun sirih Rp.50.000/orang Adapun jumlah rata-rata upah yang dibayarkan oleh petani daun sirih kepada tenaga kerja 1 kali panen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10.** Jumlah rata-rata upah yang dibayarkan tenaga kerja satu kali panen dalam budidaya daun sirih di Desa Manjalling.

No.	Upah (Rp)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	< 500.000	22	73,33
2.	500.000 - 1.000.000	8	26,66
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data, Tahun 2023

Berdasarkan pada table 10. menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengeluarkan upah untuk tenaga kerja yang paling banyak sebesar Rp 500.000 - 1.000.000 atau 26,66% sebanyak 8 orang setiap panen. Sedangkan upah yang dikeluarkan sebesar <500.000 sebanyak 22 orang atau 73,33%.

#### j. Sistem Pemasaran

Sistem pemasaran memiliki arti penting dalam keberlangsungan suatu usaha baik itu usaha budidaya daun sirih maupun usaha lainnya. Sistem pemasaran yang dimaksud disini yaitu cara yang digunakan petani dalam memasarkan hasil produksi budidaya daun sirih itu sendiri. Dalam sistem pemasaran yang digunakan yaitu dijual sendiri dan melalui penyalur. Untuk lebih jelasnya mengenai sistem hasil produksi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 11.** Sistem pemasaran budidaya daun sirih di Desa Manjalling.

No.	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Dijual Sendiri	17	56,67
2.	Melalui Penyalur	13	43,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data, Tahun 2023

Berdasarkan pada tabel 11. menunjukkan bahwa 56,67% atau 17 orang dari responden menjual hasil produksi budidaya daun sirih dengan menggunakan sistem pemasaran dijual sendiri di pasar, seperti di daerah Takalar, Gowa Makassar, Maros. Sedangkan sebaliknya yaitu 43,33% atau 13 orang responden menjual hasil produksinya sendiri melalui penyalur.

#### k. Pendapatan keluarga petani dari hasil budidaya daun sirih

Pendapatan keluarga petani dimaksudkan mengetahui berapa penghasilan keseluruhan keluarga petani dari hasil budidaya daun sirih. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut.

**Tabel 12.** Pendapatan keluarga petani dari hasil budidaya daun sirih (Pendapatan Pertahun)

No.	Pendapatan Keluarga Petani Daun Sirih	Frekuensi %	Presentase (%)
1.	< Rp 20.000.000	8	26,67
2.	Rp 20.000.000 – Rp 40.000.000	15	50
3.	> Rp 40.000.000	7	23,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data 2023

Berdasarkan data pada tabel 12. menunjukkan bahwa petani yang mendapatkan penghasilan < Rp 20.000.000 berjumlah 8 petani atau 26,67%. Petani yang mendapatkan penghasilan Rp 20.000.000 – Rp 40.000.000 berjumlah 15 petani atau 50%. Kemudian petani yang mendapatkan penghasilan > Rp 40.000.000 berjumlah 7 petani atau 23,33%.

#### l. Pendapatan keluarga Petani dari pendapatan lainnya

Pendapatan rumah tangga petani yang dimaksud adalah jumlah pendapatan keluarga petani daun sirih dari pendapatan lainnya dengan bekerja sebagai petani padi, buruh, pegawai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 13. berikut:

**Tabel 13.** Pendapatan keluarga petani dari pendapatan lainnya (Pendapatan Pertahun)

No.	Pendapatan Keluarga Petani Daun Sirih	Frekuensi	Presentase (%)
1.	< Rp 10.000.000	17	56,67
2.	Rp 10.000.000 – Rp 30.000.000	11	36,66
3.	> Rp 30.000.000	2	6,66
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Olahan Data 2023

Berdasarkan data pada tabel 13. menunjukkan bahwa petani yang mendapatkan penghasilan < Rp 10.000.000 berjumlah 17 petani atau 56,67%. Petani yang mendapatkan penghasilan Rp. Rp 10.000.000 – Rp 30.000.000 berjumlah 11 petani atau 36,66%. Petani yang mendapatkan penghasilan Rp > Rp 30.000.000 berjumlah 2 petani atau 6,66%.

#### 2. Kontribusi budidaya tanaman daun sirih terhadap pendapatan keluarga di Desa Manjalling

Kontribusi budidaya daun sirih disini adalah besaran sumbangan hasil produksi budidaya daun sirih terhadap pendapatan keluarga petani daun sirih di Desa Manjalling, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.20 berikut:

**Tabel 14.** Kontribusi budidaya daun sirih terhadap pendapatan keluarga petani daun sirih (Pendapatan Pertanian)

No	Luas lahan (are)	Pendapatan petani daun sirih dari hasil budidaya	Luas lahan sawah (are)	Pendapatan di luar budidaya	Pekerjaan di luar budidaya daun sirih	Total pendapatan RT	Besaran kontribusi
1.	3,5	42.000.000	20	12.000.000	Petani padi	54.000.000	77,77
2.	2	14,400.000	30	18.000.000	Petani padi	32.400.000	44,44
3.	3	38,400.000	10	6.000.000	Petani padi	44.400.000	86,48
4.	1	12.000.000	25	15.000.000	Petani padi	27.000.000	44,44
5.	3	36.000.000	9	5.400.000	Petani padi	41.400.000	86,95
6.	3	36.000.000	20	12.000.000	Petani padi	48.000.000	75
7.	2	14,400.000	-	30.000.000	Buruh	44.400.000	32,43
8.	4	48.000.000	15	9.000.000	Petani padi	57.000.000	84,21
9.	2	18.000.000	35	21.000.000	Petani padi	39.000.000	46,15
10.	3	36.000.000	10	6.000.000	Petani padi	42.000.000	85,71
11.	3	36.000.000	12	7.200.000	Petani padi	43.200.000	83,33
12.	2	15.600.000	30	18.000.000	Petani padi	33.600.000	46,42
13.	1	12.000.000	25	15.000.000	Petani padi	27.000.000	44,44
14.	3,5	38,400.000	30	18.000.000	Petani padi	56.400.000	68,08
15.	3	36.000.000	10	6.000.000	Petani padi	42.000.000	85,71
16.	1	14.400.000	-	30.000.000	Buruh	44.400.000	32,43
17.	4	44.400.000	10	6.000.000	Petani padi	50.400.000	88,09
18.	3,5	38.400.000	10	6.000.000	Petani padi	44.400.000	86,48
19.	2	30.000.000	-	36.000.000	Pegawai	66.000.000	45,45
20.	3	36.000.000	15	9.000.000	Petani padi	45.000.000	80
21.	2,5	30.000.000	-	36.000.000	Pegawai	66.000.000	45,45
22.	4	48.000.000	10	6.000.000	Petani padi	54.000.000	88,88
23.	3	36.000.000	10	6.000.000	Petani padi	42.000.000	85,71
24.	2	18.000.000	-	30.000.000	Buruh	48.000.000	37,5
25.	3	36.000.000	10	6.000.000	Petani padi	42.000.000	85,71
26.	4	48.000.000	10	6.000.000	Petani padi	54.000.000	88,88
27.	4	48.000.000	12	7.200.000	Petani padi	55.200.000	86,95
28.	3	36.000.000	10	6.000.000	Petani padi	42.000.000	85,71
29.	3	36.000.000	15	9.000.000	Petani padi	45.000.000	80
30.	4	48.000.000	15	9.000.000	Petani padi	57.000.000	84,21

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2023

Berdasarkan data pada Tabel 14. menunjukkan bahwa besar kontribusi yang paling banyak diperoleh petani dari budidaya daun sirih adalah sebesar 88,88% terhadap pendapatan rumah tangganya. Dan kontribusi yang diperoleh petani dari budidaya daun sirih yang paling terendah adalah sebesar 32,43%. Adapun responden yang memiliki

pendapatan tertinggi dari budidaya daun sirih yaitu sebesar 48.000.000/ pertahun dengan luasan lahan 4 are. Sedangkan responden yang memiliki pendapatan terendah dari budidaya daun sirih yaitu sebesar 12.000.000/ pertahun dengan luasan 1 are. Jika dilihat dari personal, luas lahan garapan mempengaruhi tingkat pendapatan masing-masing rumah tangga petani sirih, dan juga mempengaruhi tingkat kontribusi daun sirih terhadap pendapatan petani. Namun jika dilihat secara keseluruhan data pada Tabel 4.20 tersebut, responden yang memiliki luas lahan yang lebih besar belum tentu kontribusi daun sirihnya tinggi jika dibandingkan dengan responden yang memiliki luas lahan yang lebih kecil. Hal ini karena responden memiliki pendapatan lain dari pekerjaan sampingan mereka yang mempengaruhi tingkat kontribusi daun sirih

## Pembahasan

### 1. Budidaya Tanaman Daun Sirih di Desa Manjalling

Secara garis besar budidaya daun sirih disini meliputi persiapan lahan, pembibitan daun sirih, penanaman daun sirih, pemeliharaan daun sirih (meliputi: pemupukan, penyiraman) pemanenan daun sirih. Budidaya daun sirih di Desa Manjalling merupakan budidaya turun temurun dari keluarga yang sudah di budidayakan puluhan tahun. Persiapan lahan merupakan kegiatan awal dalam membudidayakan daun sirih. Lahan untuk budidaya daun sirih dibersihkan dari rumputan, kayu dan semak belukar menggunakan cangkul atau parang agar nantinya tidak mengganggu pertumbuhan daun sirih saat ditanam dan ditanam pohon kapuk dilahan sebagai penyangga sebagai merambatnya daun sirih. Hal ini terlihat dilokasi penelitian, para petani daun sirih yang hendak membudidayakan daun sirih melakukan pembersihan lahan-lahan mereka. Kondisi tanah di Desa Manjalling tergolong subur sehingga cocok untuk membudidayakan daun sirih. Kebanyakan lahan mereka terletak didekat rumah.

Lahan yang mereka kelola berbeda-beda luasannya, seperti pada hasil penelitian dikemukakan bahwa petani yang memiliki lahan <3 are berjumlah 10 orang petani atau sekitar 33,33% yang merupakan jumlah terbanyak. Kemudian disusul petani yang memiliki lahan 3-5 are berjumlah 20 petani atau sekitar 66,66%. Dari data tersebut terlihat bahwa luasan lahan yang memiliki petani di Desa Manjalling untuk budidaya daun sirih tergolong tidak luas. Hanya 6 orang yang cukup luas lahannya. Hal ini karena, lahan untuk budidaya daun sirih merupakan lahan yang berada di belakang rumah ataupun di samping rumah. Luasan lahan dalam budidaya daun sirih sangat berpengaruh terhadap besarnya produksi daun sirih dan ujungnya berpengaruh pada banyaknya pendapatan petani daun sirih di Desa Manjalling.

Pembibitan dilakukan dengan cara dibibit di *polybag*, cangkok dan ada juga dengan cara ditanam langsung yaitu mulai dari pucuk batang. Petani di Desa Manjalling melakukan pembibitan menggunakan *polybag* selama 1 bulan. Namun, ada pula petani yang tidak melakukan pembibitan. Mereka langsung menanam stek daun sirih tersebut pada lahan mereka menggunakan pohon kapuk sebagai tegakan ataupun sandaran untuk menjalar. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa responden yang melakukan pembibitan menggunakan *polybag* berjumlah 14 petani atau sekitar 43,67%. Kemudian responden yang melakukan pembibitan dengan cara mencangkok berjumlah 5 petani atau 16,67%. Selanjutnya responden yang menanam langsung stek sirih pada lahan mereka berjumlah 11 petani atau 36,67%. Terlihat bahwa para petani yang melakukan pembibitan dengan cara mencangkok lebih sedikit jumlahnya. Lebih banyak yang melakukan pembibitan menggunakan *polybag* dan tanam langsung dilahan, hal ini karena menurut petani daun sirih pembibitan menggunakan *polybag* dan tanam langsung dilahan lebih praktis. Dengan metode pembibitan dapat dilihat dari hasil produksi metode pembibitan menggunakan *polybag* jauh

lebih tinggi hasil produksinya dibandingkan dengan metode pembibitan lainnya hal ini karena dengan menggunakan *polybag* cenderung memiliki ketahanan lebih bagus daripada tanaman dengan media lainnya. Hal ini karena dengan media *polybag* pengawasan tanaman dapat dilakukan secara individu dan nutrisi yang diberikan kepada tanaman juga langsung diserap oleh akar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang petani daun sirih yang memperkenalkan daun sirih di Desa Manjalling, bahwa pembibitan menggunakan *polybag* dapat lebih menjamin stek sirih dapat tumbuh dengan baik karena mudah dikontrol airnya, ketahanan dan penyinaran matataharinya, mereka juga tidak repot membuat tudungan untuk menjaga peyinaran langsung sinar matahari pada bibit daun sirih. Pembibitan secara dicangkok dapat pula dikontrol dengan mudah sama seperti pembibitan menggunakan *polybag*. Namun menurut petani, pembibitan secara di cangkok membuat beberapa bibit tumbuhnya agak lambat atau bisa gagal. Adapun tanam langsung stek sirih pada lahan dapat memungkinkan ada stek sirih yang ditanam pertumbuhannya kurang baik. Terlebih lagi bibit sirih pertumbuhannya kurang baik apabila sering terkena sinar matahari. Pembibitan secara langsung dilahan memungkinkan bibit sirih banyak menerima sinar matahari utamanya yang langsung ditanam dilahan tersebut.

Penanaman daun sirih di Desa Manjalling dilakukan dengan dua cara yaitu penanaman sirih secara tidak langsung dan secara langsung. Para petani yang menanam sirih tidak langsung dilahan mereka dilakukan melakukan proses pembibitan. Dari hasil penelitian, petani yang melakukan penanaman tidak langsung berjumlah 19 responden atau 63,33%. Kemudian para petani yang melakukan penanaman langsung tidak dilakukan melalui proses pembibitan. Para petani yang melakukan cara penanaman langsung ini berjumlah 11 responden atau 36,67%. Dari hasil wawancara, dengan adanya cara penanaman yang berbeda dapat menghasilkan hasil produksi yang berbeda-beda pula. Dapat dilihat dengan penanaman daun sirih dengan jumlah lahan yang sama dan tingkat produksinya berbeda karena jumlah bibit stek daun sirih yang ditanam lebih banyak dan jumlah pohon kapuk untuk sandaran lebih rapat/ banyak dan ada pula tidak rapat di lahan tersebut sehingga jumlah hasil produksinya berbeda. Petani yang melakukan penanaman langsung dikarenakan mereka tidak banyak waktu untuk melakukan pembibitan terlebih dahulu sebab mereka harus menyempatkan berkerja di sawah dan tempat kerja yang lain. Selain itu menurut mereka penanaman secara tidak langsung memerlukan banyak tenaga, sehingga cara ini yang mereka gunakan.

Pemeliharaan sirih sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas produksi daun sirih. Kualitas yang bagus dan jumlah daun sirih yang dihasilkan banyak akan membuat pendapatan petani meningkat (Afiah et al., 2021; Tannaim et al., 2019). Pemeliharaan sirih dilakukan dengan cara pemupukan dan penyiraman. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa petani sirih di Desa Manjalling ada yang tidak sepenuhnya melakukan cara pemeliharaan tersebut. Petani yang melakukan pemupukan berjumlah 30 responden atau 100% dan yang tidak melakukan pemupukan berjumlah 0%. Pupuk yang digunakan petani seluruhnya adalah pupuk kompos dari sampah. Selanjutnya, petani yang melakukan penyiraman berjumlah 30 responden atau 100% dan petani yang tidak melakukan penyiraman 0%. Petani melakukan penyiraman dilakukan saat musim kemarau 2 kali sebulan dilakukan penyiraman kepada tanaman daun sirih dengan menggunakan pompa air irigasi bensin ataupun gas.

Pemanenan daun sirih dilakukan pada saat umur tanaman sirih 5 bulan - 1 tahun pada periode panen pertama. Sedangkan panen berikutnya dilakukan pemanenan saat mencukupi 1 bulan dilakukan panen terus menerus dengan jarak waktu 1 bulan. Pemanenan daun sirih dalam hal ini untuk mengetahui berapa kali periode pemanenan dalam sebulan yang dilakukan petani di Desa Manjalling. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa responden yang dapat melakukan 1 kali periode panen dalam sebulan berjumlah 30 petani atau 100%. Sedangkan responden yang dapat melakukan 2 kali periode sebulan berjumlah 0%. Responden yang melakukan 1 kali panen dalam sebulan karena jarak waktu yang bisa dipanen harus mencukupi umur 1 bulan sebab daun sirih sudah mulai tua.

Pemasaran dalam hal ini merupakan pendistribusian daun sirih petani di Desa Manjalling. Berdasarkan hasil penelitian bahwa 17 responden atau 56,67% responden menjual daun sirihnya sendiri di pasar tradisional di daerah Gowa, Takalar, Makasar dan Maros. Sedangkan 13 responden atau 43,33% menjual daun sirihnya melalui penyalur yang ada di Desa. Harga jual berbeda apabila daun sirih dijual ke pengepul/penyalur dengan dijual langsung ke pasar. Daun sirih yang dijual di pasar memiliki harga jual yang lebih tinggi dan akan berpengaruh pula pada pendapatan rumah tangga petani daun sirih ([Saputro et al., 2020](#); [Nurdin et al., 2021](#)).

## 2. Kontribusi budidaya tanaman daun sirih terhadap pendapatan keluarga di Desa Manjalling

Kontribusi adalah sumbangan, masukan, dukungan yang diberikan oleh seseorang dalam segala bidang pekerjaan ([Syahrudin, 2019](#); [Maru et al., 2021](#); [Rais et al., 2021](#)). Kontribusi dalam penelitian ini menekankan tentang kontribusi budidaya tanaman daun sirih terhadap pendapatan keluarga petani sirih di Desa Manjalling. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penghasilan responden selain dari budidaya tanaman daun sirih juga diperoleh dari pekerjaan lain sebagai petani padi, buruh, pegawai. Besaran kontribusi budidaya daun sirih terhadap pendapatan responden ditentukan dari seberapa besar presentase pendapatan responden dari hasil budidaya daun sirih terhadap keseluruhan pendapatan responden termasuk dari hasil tanaman daun sirih dan pekerjaan lainnya.

Salah satu hal yang sangat pokok dalam penelitian ini adalah responden yang diberikan dari hasil produksi tanaman daun sirih untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Tanaman merupakan pekerjaan sampingan sebagian besar masyarakat di Desa Manjalling. Berdasarkan pada tabel ditunjukkan bahwa sumber pendapatan rumah tangga responden selain hasil produksi tanaman daun sirih adalah seperti petani padi dan pegawai. Berdasarkan pada tabel 4.20 diperlihatkan bahwa jumlah pendapatan responden dari pendapatan daun sirih se banyak Rp. 30.000.000 - 48.000.000 pertahunnya dengan jumlah lahan 2 sampai 4 are. Sedangkan pendapatannya 12.000.000 - 18.000.000 pertahunnya dengan jumlah lahan 1 sampai 2 are. Dengan cara pembudidayaan dengan dilakukan pembibitan dan ditanam secara langsung di lahan petani daun sirih. Pada peta 4.2 menunjukkan lokasi pemasaran daun sirih dijual menunjukkan memiliki banyak titik lokasi pasar tradisional yaitu Takalar, Gowa, Makassar hingga Maros. Hal itu menunjukkan bahwa daun sirih di perjual belikan untuk masyarakat dengan banyak berbagai manfaat dengan membudidayakan daun sirih memiliki kontribusi terhadap sumber pendapatan petani dengan adanya tanaman daun sirih yang dibudidayakan petani sirih di Desa Manjalling.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi yang paling besar diperoleh responden dari hasil budidaya daun sirih adalah sebesar 88,88% terhadap pendapatan petani. Kemudian kontribusi yang paling sedikit yang diperoleh responden adalah sebesar 32,43%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan responden diperoleh dari hasil budidaya tanaman daun sirih.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang kontribusi budidaya tanaman daun sirih terhadap pendapatan keluarga di Desa Manjalling, Kecamatan Bajeng

Barat, Kabupaten Gowa, maka ada beberapa kesimpulan yang dapat diperoleh, yaitu pembudidayaan tanaman daun sirih di Desa Manjalling Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa secara garis besar mencakup: persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan yang dikelola petani, metode budidaya pembibitan yang banyak digunakan petani menggunakan polybag karena dapat lebih menjamin stek sirih dapat tumbuh dengan baik sehingga hasil produksinya bagus dan pendapatannya lebih tinggi. Dan metode pembibitan dicangkok kurang digunakan oleh petani karena dapat mengalami kegagalan pada bibit daun sirih sehingga hasil produksinya berkurang. Kontribusi budidaya tanaman daun sirih terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Manjalling, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa. dengan kontribusi terbesar yang diperoleh responden sebesar 88,88% karena pendapatan dari daun sirih lebih tinggi dibandingkan pendapatan lainnya dan kontribusi terendah sebesar 32,43% karena pendapatan lainnya lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan dari budidaya daun sirih.

Diharapkan kepada petani agar lebih mendalami dan meningkatkan tanaman daun sirih mereka, agar nantinya diharapkan dapat meningkatkan produktifitas hasil dari budidaya daun sirih ini. Sehingga akhirnya berpengaruh pada meningkatnya pendapatan keluarga dengan melalui budidaya daun sirih. Diharapkan kepada mereka pemerintah setempat untuk memperhatikan prospek budidaya daun sirih ini, karena usaha ini cukup memberikan kontribusi yang baik kepada petani. Selain itu, perlu diadakan penyuluhan pertanian untuk petani daun sirih.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afiah, A., Syafriani, S., & Aprilla, N. (2021). PENGEMBANGAN USAHA DAUN SIRIH DI KUOK KABUPATEN KAMPAR. COVIT (Community Service of Health), 1(1), 21-25. <https://doi.org/10.31004/covit.v1i1.1971>
- Amaliah, A., Sobari, E., & Mukminah, N. (2019, August). Rendemen Dan Karakteristik Fisik Ekstrak Oleoresin Daun Sirih Hijau (*Piper betle* L.) Dengan Pelarut Heksan. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 10, No. 1, pp. 273-278).
- Arfan, A., Maru, R., Side, S., Nurdin, S., & Juanda, M. F. (2022). The Management Strategy of Ecopreneurship-based Sustainable Mangrove Forest Ecotourism in Makassar City, South Sulawesi. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 16(2), 209-218. <https://doi.org/10.22146/jik.v16i2.3855>
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28-36. <https://doi.org/10.35970/madani.v2i2.233>
- Juliprijanto, W., & Prasetyanto, P. K. (2019). Analisis Potensi Sektor Pertanian dalam Menyerap Tenaga Kerja di Kabupaten Temanggung Tahun 2012-2016. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(2), 213-222.
- Kusuma, T. M., & Uswatun, N. (2014). Isolasi dan identifikasi minyak atsiri dari simplisia basah dan simplisia kering daun sirih merah (*Piper crocatum*). *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia* (Pharmaceutical Journal of Indonesia), 11(1).
- Maru, R., Badwi, N., Abbas, I., Sudirman, S., Nurfadillah, N., Nur, M. M., & Basram, N. F. (2021). Peluang dan Tantangan Pengembangan Budidaya Ulat Sutera dalam Perspektif Geografi. *LaGeografia*, 19(2), 201-210. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v19i2.14051>
- Mirwansyah, K. (2019). Kontribusi Usaha Tani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Di Pekon Kegeringan, Kecamatan

- Batubrak, Kabupaten Lampung Barat) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nurdin, R., Yusriadi, Y., & Sriwahyuningsih, A. E. (2021). Pengaruh Penggunaan Alsintan Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus di Kelompok Tani Barantas Kab. Sidenreng Rappang). *LaGeografia*, 19(3), 273-283. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v19i3.20102>
- Purwanto, U. M., Pasaribu, F. H., & Bintang, M. (2014). Isolasi bakteri endofit dari tanaman sirih hijau (*Piper betle* L.) dan potensinya sebagai penghasil senyawa antibakteri. *Current biochemistry*, 1(1), 51-57. <https://doi.org/10.29244/cb.1.1.51-57>
- Rais, M., Yusriadi, Y., & Nurhaedah, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Pupuk Bersubsidi terhadap Efektivitas Petani di Kelompok Tani Tosalamae Kabupaten Pinrang. *LaGeografia*, 19(3), 334. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v19i3.20101>
- Saputro, A., Nyompa, S., & Arfan, A. (2019). Analisis Pemanfaatan Hutan Mangrove dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat di Pulau Tanakeke Kabupaten Takalar. *LaGeografia*, 18(1), 70-81. <https://doi.org/10.35580/lga.v18i1.10978>
- Syahrudin, S. (2019). Kontribusi Hasil Tambak Udang Windu terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tambak di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar. *LaGeografia*, 17(3), 177-189. <https://doi.org/10.35580/lga.v17i3.9539>
- Tando, E. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Melalui Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (m-KRPL) dalam Mendukung Penerapan Teknologi Budidaya Sayuran Organik di Sulawesi Tenggara. *AGRORADIX: Jurnal Ilmu Pertanian*, 2(1), 14-22.
- Tannaim, A., Hasriyanti, H., & Nasiah, N. (2019). Potensi dan Upaya Pemanfaatan Air Tanah untuk Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Desa Lise Kabupaten Sidenreng Rappang. *LaGeografia*, 18(1), 43-54. <https://doi.org/10.35580/lga.v18i1.10975>
- Yassir, M., & Asnah, A. (2019). Pemanfaatan jenis tumbuhan obat tradisional di desa batu hamparan kabupaten aceh tenggara. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 6(1), 17-34. <https://doi.org/10.22373/biotik.v6i1.4039>
- Yunia, M. K., & Azis, R. (2021). Pemanfaatan Pekarangan Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Pangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Subang. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(9), 214-227.